

# **ANALISIS PRODUKTIVITAS USAHA PERIKANAN TANGKAP**

**(Studi Kasus : Kecamatan Mlonggo, Kabupaten Jepara)**



## **SKRIPSI**

Diajukan sebagai salah satu syarat  
Untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1)  
Pada Program Sarjana Fakultas Ekonomika dan Bisnis  
Universitas Diponegoro

Disusun Oleh :

**DAVID MANGIHUT TUA PARDEDE  
NIM. 12020110120025**

**FAKULTAS EKONOMIKA DAN BISNIS  
UNIVERSITAS DIPONEGORO  
SEMARANG**

**2016**

## **PERSETUJUAN SKRIPSI**

Nama Penyusun : David Mangihut Tua Pardede  
Nomor Induk Mahasiswa : 12020110120025  
Fakultas / Jurusan : Ekonomika dan Bisnis / Ilmu Ekonomi dan Studi  
Pembangunan  
  
Judul Skripsi : **ANALISIS PRODUKTIVITAS USAHA  
PERIKANAN TANGKAP(Studi kasus :  
Kecamatan Mlonggo, Kabupaten Jepara)**  
  
Dosen Pembimbing : Achma Hendra Setiawan, S.E., M.Si.

Semarang, 17 Juni 2016

Dosen Pembimbing,

(Achma Hendra Setiawan, S.E., M.Si.)  
NIP. 196905101997021001

## **PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN**

Nama Mahasiswa : David Mangihut Tua Pardede  
Nomor Induk Mahasiswa : 12020110120025  
Fakultas / Jurusan : Ekonomika dan Bisnis / Ilmu Ekonomi dan Studi  
Pembangunan  
  
Judul Skripsi : **ANALISIS PRODUKTIVITAS USAHA  
PERIKANAN TANGKAP(Studi kasus :  
Kecamatan Mlonggo, Kabupaten Jepara)**

**Telah dinyatakan lulus ujian pada tanggal 28 Juni 2016**

Tim Penguji :

1. Achma Hendra Setiawan, S.E., M.Si. (.....)
2. Prof. Dr. Purbayu Budi Santosa, M.Si (.....)
3. Darwanto, S.E., M.Si. (.....)

## PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini saya, David Mangihut Tua Pardede, menyatakan bahwa skripsi dengan judul : **Analisis Produktivitas Usaha Perikanan Tangkap (Studi Kasus : Kecamatan Mlonggo, Kabupaten Jepara)**, adalah hasil tulisan saya sendiri. Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain, yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri, dan/atau tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan yang saya salin itu, atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan penulis aslinya.

Apabila saya melakukan tindakan yang bertentangan dengan hal tersebut diatas, baik disengaja maupun tidak, dengan ini saya menyatakan menarik skripsi yang saya ajukan sebagai hasil tulisan saya sendiri ini. Bila kemudian terbukti bahwa saya melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, berarti gelar dan ijasah yang telah diberikan oleh universitas batal saya terima.

Semarang, 17 Juni 2016

Yang membuat pernyataan,

(David Mangihut Tua Pardede)  
NIM : 12020110120025

## ABSTRAK

Perikanan merupakan salah satu hasil komoditas yang termasuk dalam komoditas strategis di Indonesia mengingat Indonesia merupakan negara maritim.. Tingginya tingkat konsumsi masyarakat akan hasil perikanan tersebut, membuat pemerintah memacu perkembangan sektor perikanan. Salah satu kecamatan di Kabupaten Jepara yaitu Kecamatan Mlonggo, menjadi titik perhatian peneliti karena kecamatan tersebut memiliki potensi yang sangat besar dalam hal produksi perikanan tangkap. Berdasarkan jumlah input dan produksi beserta masing-masing harga, kita dapat mengetahui kapasitas efisiensi produksi di lokasi penelitian.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kondisi return to scale usaha perikanan tangkap dan menganalisis tingkat efisiensi teknis, efisiensi harga, serta efisiensi ekonomi usaha perikanan tangkap di Kecamatan Mlonggo, Kabupaten Jepara. Data diperoleh melalui teknik kuesioner melalui wawancara nelayan di lokasi penelitian. Sedangkan metode yang digunakan adalah analisis kondisi return to scale melalui analisis fungsi produksi Cobb-Douglass menggunakan estimasi regresi, dan analisis tingkat efisiensi produksi menggunakan Data Envelopment Analysis.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Nilai return to scale di lokasi penelitian sebesar 2,765 menunjukkan bahwa usaha perikanan tangkap di lokasi penelitian mengalami kondisi increasing return to scale. Tingkat efisiensi teknis sebesar 0,583 menunjukkan bahwa nelayan di lokasi penelitian telah mengalokasikan faktor produksi sebesar 58,30 persen dari hasil optimal. Tingkat efisiensi harga sebesar 28,7622 menunjukkan bahwa alokasi penggunaan faktor produksi belum efisien secara harga. Nilai efisiensi ekonomi yang mencapai 16,768 menunjukkan bahwa aktivitas produksi belum efisien secara ekonomi.

Kata Kunci : Perikanan Tangkap, Return to scale, Fungsi Produksi Cobb-Douglas, Efisiensi, *Data Envelopment Analysis*.

## ABSTRACT

*Fishing is one of the commodities included in the results of strategic commodities in Indonesia because Indonesia is a maritime country.. The high level of private consumption will be the fishery, making the government to accelerate the development of the fisheries sector. One of the districts in the District Mlonggo Jepara, the focal point of researchers because the township has a huge potential in terms of fisheries production. Based on the number of input and output along with their respective prices, we can determine the efficiency of production capacity at the sites.*

*This study aims to analyze the conditions of return to scale fishery business and analyze the level of technical efficiency, the efficiency of the price, as well as economic efficiency to fishing in the District Mlonggo, Jepara regency. Data obtained through questionnaires through interviews fishing techniques in the study site. While the methods used is the analysis of the condition of return to scale through the analysis of Cobb-Dougllass production function using regression estimation and analysis of the level of production efficiency using Data Envelopment Analysis.*

*The results of this study indicate that alues return to scale in the study site of 2.765 indicates that the fishery business in the research area has conditions of increasing returns to scale. Technical efficiency level of 0,583 indicates that the fishermen of the study sites have been allocated production factor of 58,30 percent of the optimal results. The efficiency level of the price of 28.7622 shows that the allocation is not efficient use of production factors in the price. Economic efficiency value reached 16,768 indicates that activity is not economically efficient production.*

*Keywords: Fishing, Return to scale, Cobb-Douglas Production Function, Efficiency, Data Envelopment Analysis*

## KATA PENGANTAR

Puji Syukur Kehadirat Allah S.W.T karena atas berkat dan karunia-Nya, kita masih mendapatkan kesempatan untuk menjalani kehidupan ini.

Skripsi berjudul "Analisis Produktivitas Usaha Perikanan Tangkap (Studi Kasus : Kecamatan Mlonggo, Kabupaten Jepara)" ini akhirnya dapat diselesaikan oleh penulis berkat bantuan dan kerjasama berbagai pihak. Sehingga, dalam kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan banyak terimakasih dan apresiasi setinggi-tingginya kepada :

1. Dr. Suharnomo, S.E., M.Si., selaku dekan Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Diponegoro.
2. Akhmad Syakir Kurnia, S.E., M.Si., Ph.D selaku ketua jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan, Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Diponegoro.
3. Evi Yulia Purwanti, S.E., M.Si., selaku sekretaris jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan, Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Diponegoro, yang telah banyak membantu proses akademik selama ini.
4. Achma Hendra Setiawan, S.E., M.Si., selaku dosen pembimbing yang telah mencurahkan banyak waktunya untuk memberikan pengarahan dan bimbingan dalam proses pembuatan skripsi ini.
5. Alfa Farah, S.E., M.Si., selaku dosen wali yang telah banyak berkontribusi dalam proses akademik penulis.
6. Fitri Arianti, S.E., M.Si selaku dosen wali pengganti yang telah banyak berkontribusi dalam proses akademik.
7. Kedua orang tuaku, dan adik tercinta , khususnya Elisabeth Meliana Pardede.,S.ked ,Robert Yohanes Pardede dan Maria Agustina Pardede yang memberikan banyak pembelajaran dan pengorbanan bagi kehidupan penulis.
8. Azuri Reno Intan yang telah banyak membantu menemani dan memberikan dorongan bagi penulis dalam proses untuk skripsi ini.

9. Pak Agus Hadi, selaku penyuluh perikanan Kecamatan Mlonggo yang memberikan banyak kontribusi data terkait nelayan Kecamatan Mlonggo.
10. Bapak Solikhul Hadi selaku ketua kelompok nelayan “Mina Kencana, Kecamatan Mlonggo yang telah membantu dalam proses survei lapangan.
11. Seluruh kawan-kawan jurusan IESP angkatan 2010 yang selalu menemani dan menjadi sahabat penulis selama ini.
12. Seluruh senior jurusan IESP, Manajemen, dan akuntansi angkatan 2007, 2008, dan 2009, yang telah memberikan banyak pengalaman dalam perkuliahan dan teman untuk berdiskusi..

Akhirnya, dengan segala kerendahan hati, penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan informasi serta membantu banyak pihak. Penulis sadar bahwa skripsi ini masih terdapat berbagai kelemahan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan adanya kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak.

Semarang, 17 Juni 2016

Penulis,

David Mangihut Tua Pardede

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI.....	iv
ABSTRAK.....	v
<i>ABSTRACT</i> .....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	12
1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	13
1.3.1 Tujuan Penelitian.....	13
1.3.2 Manfaat Penelitian.....	14
1.3.2.1 Manfaat Teoritis.....	14
1.3.2.2 Manfaat Praktis.....	14
1.4 Sistematika Penulisan.....	15
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b>	
2.1 Landasan Teori.....	17
2.1.1 Teori Produksi.....	17
2.1.2 Fungsi Produksi.....	17
2.1.3 Fungsi Produksi Cobb Douglas.....	19
2.1.4 Isokuan.....	22
2.1.5 Batas Kemungkinan Produksi.....	24
2.1.6 Efisiensi.....	25
2.1.7 <i>Return to Scale</i> .....	27
2.1.8 <i>Stochastic Frontier Analysis</i> .....	29
2.1.8.1 Pengukuran Orientasi <i>Input</i> .....	31
2.1.8.2 Pengukuran Orientasi <i>Output</i> .....	34
2.2 Penelitian Terdahulu.....	37
2.3 Kerangka Penelitian Teoritis.....	42
2.4 Hipotesis.....	43
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
3.1 Variabel dan Definisi Operasional.....	45
3.2 Populasi dan Sampel.....	46
3.3 Jenis dan Metode Pengumpulan Data.....	49
3.3.1 Jenis Data.....	49
3.3.2 Metode Pengumpulan Data.....	49
3.4 Metode Analisis.....	49

3.4.2 Skala Pengembalian ( <i>Return to Scale</i> ).....	50
3.4.2 Analisis Regresi .....	51
3.4.2.1 Fungsi Produksi Cobb-Douglass .....	52
3.4.3 Deteksi Penyimpangan Asumsi Klasik.....	53
3.4.3.1 Deteksi Heteroskedastisitas .....	53
3.4.3.2 Deteksi Multikolinearitas.....	54
3.4.3.3 Deteksi Autokolinearitas.....	54
3.4.4 Deteksi Normalitas .....	55
3.4.5 Koefisien Determinasi .....	57
3.4.6 Uji-F.....	58
3.4.7 Uji-t.....	58
3.4.8 Analisis Tingkat Efisiensi .....	59
3.4.8.1 Efisiensi Teknis .....	59
3.4.8.2 Efisiensi Harga.....	62
3.4.8.3 Efisiensi Ekonomi.....	63
<b>BAB IV HASIL DAN ANALISIS</b>	
4.1 Deskripsi Obyek Penelitian.....	64
4.1.1 Deskripsi Umum Daerah Penelitian .....	64
4.1.1.1 Kabupaten Jepara.....	64
4.1.1.2 Kecamatan Mlonggo.....	67
4.1.2 Deskripsi Variabel.....	69
4.1.2.1 Jumlah Anak Buah Kapal .....	69
4.1.2.2 Tonase Kapal.....	70
4.1.2.3 Bahan Bakar.....	71
4.1.2.4 Perbekalan.....	71
4.1.2.5 Ukuran Alat Tangkap .....	71
4.1.2.6 Ukuran Mesin Kapal.....	72
4.1.3 Deskripsi Karakteristik Responden .....	72
4.1.3.1 Usia Responden .....	73
4.1.3.2 Tingkat Pendidikan Responden .....	74
4.1.3.3 Pengalaman Kerja.....	75
4.1.3.4 Jumlah Tanggungan Keluarga.....	76
4.1.3.5 Pekerjaan Sampingan.....	77
4.2 Analisis Data dan Interpretasi Hasil.....	78
4.2.1 Deteksi Penyimpangan Klasik.....	78
4.2.1.1 Deteksi Heteroskedastisitas .....	79
4.2.1.2 Deteksi Multikolinearitas.....	80
4.2.1.3 Deteksi Autokolinearitas.....	81
4.2.1.4 Deteksi Normalitas .....	82
4.2.2 Hasil Estimasi Regresi .....	83
4.2.2.1 Koefisien Determinasi .....	84
4.2.2.2 Uji-F.....	85
4.2.2.3 Uji-t.....	85
4.2.2.4 Fungsi Produksi Perikanan Tangkap.....	90
4.2.2.5 <i>Return to Scale</i> .....	92
4.2.3 Analisis Efisiensi.....	93

4.2.3.1 Efisiensi Teknis.....	93
4.2.3.2 Efisiensi Harga.....	95
4.2.3.3 Efisiensi Ekonomi.....	97
<b>BAB V PENUTUP</b>	
5.1 Kesimpulan .....	99
5.2 Keterbatasan Penelitian.....	100
5.3 Saran.....	101
DAFTAR PUSTAKA.....	102
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	106

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 Nilai Produksi Perikanan Laut di Kab/Kota Jawa Tengah 2014 .....	10
Tabel 1.2 Perkembangan Produktivitas Perikanan Laut tiap kecamatan di Kabupaten Jepara Tahun 2010-2014 .....	11
Tabel 3.1 Variabel dan Defenisi Operasional Menurut Tujuan Penelitian .....	45
Tabel 3.2 Jumlah Sampel Penelitian Tiap Desa di Daerah Penelitian.....	48
Tabel 3.3 Variabel Penelitian dan Metode Analisis.....	50
Tabel 3.4 Kriteria Pengujian Autokorelasi .....	55
Tabel 4.1 Jumlah Kecamatan, Kelurahan/desa di Kabupaten Jepara.....	66
Tabel 4.2 Usia Responden.....	73
Tabel 4.3 Tingkat Pendidikan Responden .....	74
Tabel 4.4 Pengalaman Kerja .....	75
Tabel 4.5 Jumlah Tanggungan Keluarga Responden .....	77
Tabel 4.6 Pekerjaan Sampingan Responden .....	78
Tabel 4.7 Hasil Deteksi Heteroskedastisitas : White.....	80
Tabel 4.8 Hasil Deteksi Multikolinearitas : VIF .....	81
Tabel 4.9 Hasil Deteksi Autokorelasi : Durbin-Watson .....	82
Tabel 4.10 Hasil Estimasi Regresi .....	85
Tabel 4.11 Hasil Estimasi Teknis .....	95
Tabel 4.12 Hasil Efisiensi Harga.....	97
Tabel 4.13 Hasil Efisiensi Ekonomi.....	99

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1.1 Jumlah Nelayan Menurut Kategori Nelayan Sub-Sektor Perikanan Tangkap.....	2
Gambar 1.2 Produk Domestik Bruto Sub-Sektor Perikanan Tahun 2008-2013 .....	4
Gambar 1.3 Produksi Perikanan Indonesia Tahun 2009-2013.....	5
Gambar 1.4 Kontribusi Perikanan Tangkap dan Perikanan Budidaya terhadap Perikanan Nasional .....	6
Gambar 1.5 Penyediaan Ikan untuk Konsumsi dan Konsumsi Perkapita.....	7
Gambar 1.6 PDRB Satelit Tahun 2012 Menurut Sektor Kepulauan.....	9
Gambar 2.1 Sekelompok Kurva <i>Isoquant</i> .....	23
Gambar 2.2 Kurva Batas Kemungkinan Produksi .....	24
Gambar 2.3 Efisiensi Teknis dan Alokatif .....	32
Gambar 2.4 <i>Pricewise Linear Convex Isoquant</i> .....	33
Gambar 2.5 Pengukuran Orientasi <i>Input</i> dan <i>Output</i> serta <i>Return to Scale</i> .....	34
Gambar 2.6 Efisiensi Teknis dan Alokatif dari Sebuah Orientasi <i>Output</i> .....	35
Gambar 4.1 Peta Kabupaten Jepara .....	65
Gambar 4.2 Peta Kecamatan Mlonggo .....	68
Gambar 4.3 Hasil Deteksi Normalitas : Probabilitas Residual .....	84

## DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Kuesioner Penelitian.....	106
Lampiran 2 Tabulasi Data : Jumlah Input dan Produksi .....	111
Lampiran 3 Output Deteksi Heteroskedastisitas .....	122
Lampiran 4 Output Deteksi Multikolinearitas .....	123
Lampiran 5 Hasil Estimasi Regresi Eviews 7 .....	124
Lampiran 6 Output Efisiensi Teknis : Frontier 4.1.....	125
Lampiran 7 Output Efisiensi Harga .....	130
Lampiran 8 Output Efisiensi Ekonomi .....	131
Lampiran 9 Dokumentasi penelitian .....	132

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Sejak era reformasi bergulir, sejak itu pula perubahan kehidupan mendasar berkembang di hampir seluruh kehidupan berbangsa dan bernegara. Salah satunya adalah orientasi pembangunan di masa Orde Baru yang masih terkonsentrasi di wilayah daratan, kemudian memperhitungkan sektor kelautan yang kenyataannya memiliki potensi dengan sumberdaya kelautan dan perikanan yang dimiliki Indonesia (KKP, 2014). Potensi sumberdaya tersebut meliputi :

- Sumber daya yang dapat diperbaharui seperti sumberdaya perikanan, baik perikanan tangkap maupun budidaya laut dan pantai, serta energi non konvensional.
- Sumber daya yang tidak dapat diperbaharui seperti sumberdaya minyak dan gas bumi, dan berbagai jenis mineral.
- Jasa lingkungan lautan seperti pariwisata bahari, jasa angkutan, dan industri maritim.

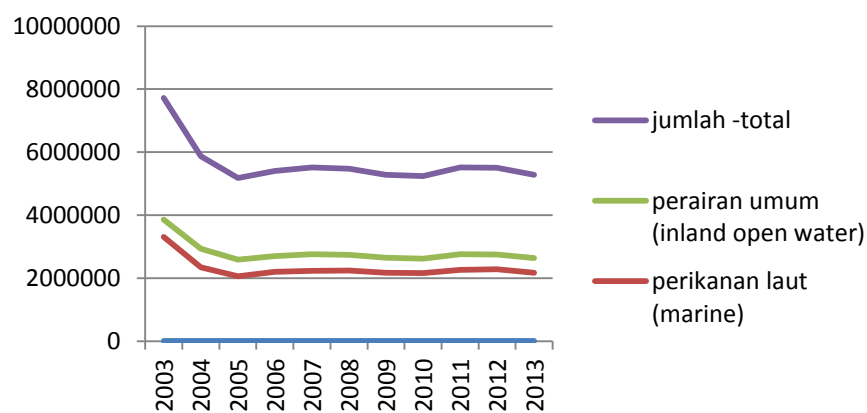
Dari hal di atas dibentuk sebuah regulasi yang mengatur tentang konsep Kemaritiman Indonesia, khususnya untuk sektor perikanan lewat UU no 31 Tahun 2004 tentang Perikanan. Adapun tujuan dari disusunnya Undang-Undang tersebut adalah :

- Meningkatkan taraf hidup nelayan kecil dan pembudi daya-ikan kecil.
- Meningkatkan penerimaan dan devisa negara.
- Mendorong perluasan dan kesempatan kerja.
- Meningkatkan ketersediaan dan konsumsi sumber protein ikan.
- Meningkatkan produktivitas, mutu, nilai tambah, dan daya saing.
- Meningkatkan ketersediaan bahan baku untuk industri pengolahan ikan.
- Mencapai pemanfaatan sumber daya ikan, lahan pembudidayaan ikan, dan tata ruang.

Dalam perkembangan sektor perikanan, ternyata jumlah tenaga kerja terutama nelayan yang bekerja semakin menurun. Hal ini dapat dilihat dari gambar 1.1 yang menggambarkan tren jumlah nelayan yang semakin menurun dari tahun 2003-2013.

**Gambar 1.1**

**Jumlah Nelayan Menurut Kategori Nelayan Sub-sektor Perikanan Tangkap Tahun 2003-2013**



*Sumber : KKP Indonesia 2014, data diolah.*

Sektor kelautan sebagai sumber pertumbuhan ekonomi yang baru dalam mengatasi permasalahan ekonomi dan pembangunan akhir-akhir ini mendapat respon baik dari pemerintah. Kebijakan pemerintah dengan pengembangan ekonomi maritim juga menunjang pengembangan sektor perikanan dan kelautan. Konsep ini mulai terlihat ketika pemerintah di bulan April tahun 2015 menerapkan konsep *blue economy* yang bertujuan untuk menciptakan industri kelautan dan perikanan meningkat dari segi pendapatan dan kontribusi bagi negara namun juga tetap memperhatikan bagaimana keberlanjutan sumber daya alam kelautan dan perikanan (Hutagalung, 2010).

Pelaksanaan *blue economy* ini mengacu pada kepedulian sosial (*Social Inclusiveness*), efisiensi sumber daya alam, dan sistem produksi tanpa menyisakan limbah. Dengan adanya konsepsi ini, Indonesia harus mengubah dan mengganti setiap industri kelautan dan perikananannya menjadi *zero waste* (nol limbah) yang membutuhkan inovasi teknologi kelautan dan perikanan yang maju.

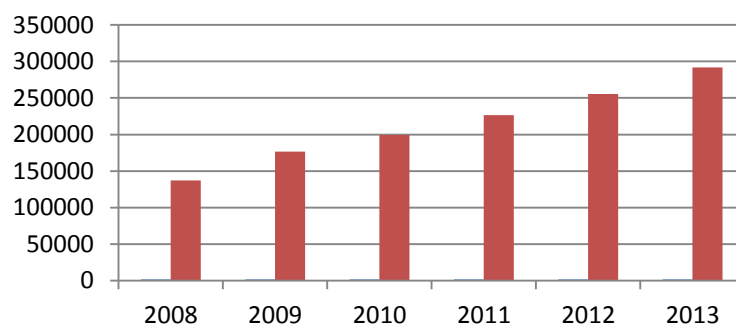
Kegiatan subsektor konstruksi yang menopang kegiatan perikanan, baik perikanan tangkap maupun budidaya merupakan kegiatan yang cukup strategis memainkan peran dalam mendorong pertumbuhan ekonomi. Keberadaan pelabuhan perikanan di sentra-sentra perikanan tangkap serta saluran irigasi tersier di daerah konsentrasi perikanan budidaya akan semakin menguatkan kegiatan di Subsektor Perikanan. Infrastruktur fisik tersebut menjadi komponen dasar perekonomian dan merupakan salah satu aspek dasar didalam pemerataan pembangunan dan kesejahteraan di sektor kelautan dan perikanan yang beragam antar wilayah. Alokasi belanja publik yang dilakukan unuk pembangunan fisik

infrastruktur perikanan tersebut menstimulasi tumbuh dan terdistribusinya ekonomi masyarakat serta mampu mendorong investasi serta ekspor sehingga infrastruktur perikanan dapat dipergunakan sebesar-besarnya bagi kemakmuran rakyat.

Gambar 1.2 menunjukkan bagaimana pertumbuhan Product Domestic Bruto Sub-Sektor Perikanan dari tahun 2008-2013 atas dasar harga yang berlaku.

**Gambar 1.2**

**Produk Domestik Bruto Sub-Sektor Perikanan Tahun 2008-2013**

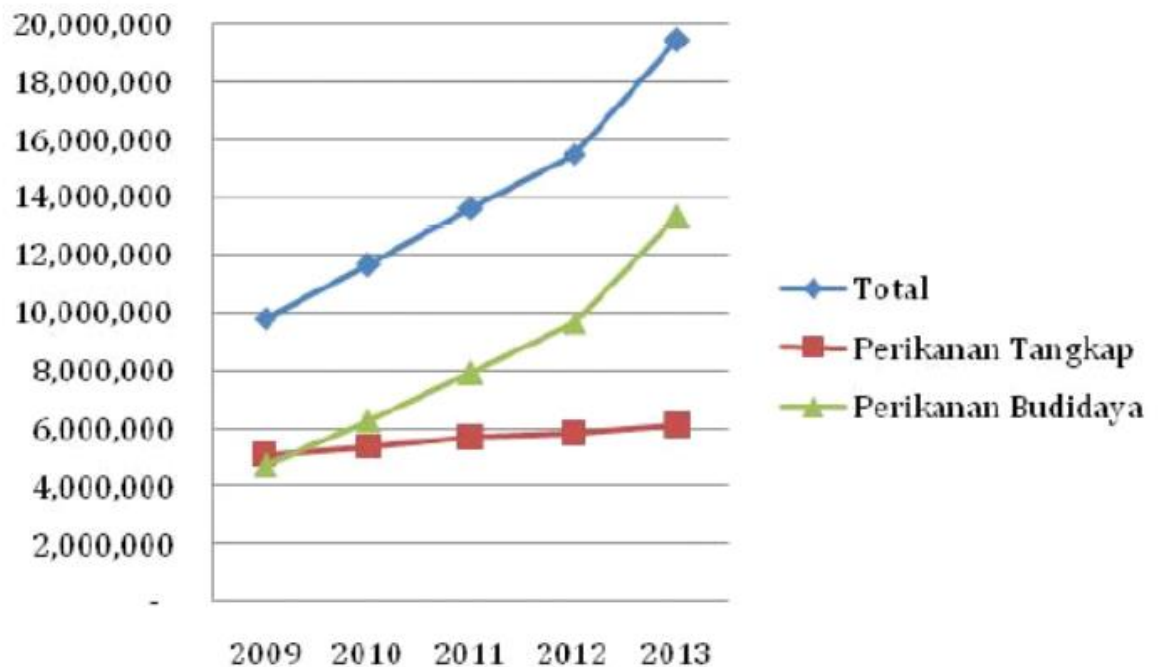


*Sumber : KKP Indonesia 2014, data diolah.*

Dari Gambar 1.2 ditunjukkan bahwa rata-rata kenaikan PDB Sub-Sektor Perikanan dari tahun 2008-2013 adalah 16,44 persen. Tren peningkatan produksi perikanan sudah dimulai sejak tahun 2003, kenaikan rata-rata tahun 2003-2013 sebesar 12,77 persen, tahun 2009-2013 sebesar 18,67 persen dan tahun 2012-2013 sebesar 25,23 persen. Dari Gambar 1.3 ditunjukkan bahwa tren produksi perikanan Indonesia dari tahun 2009-2013 mengalami kenaikan, terutama dari perikanan budidaya.

Gambar 1.3

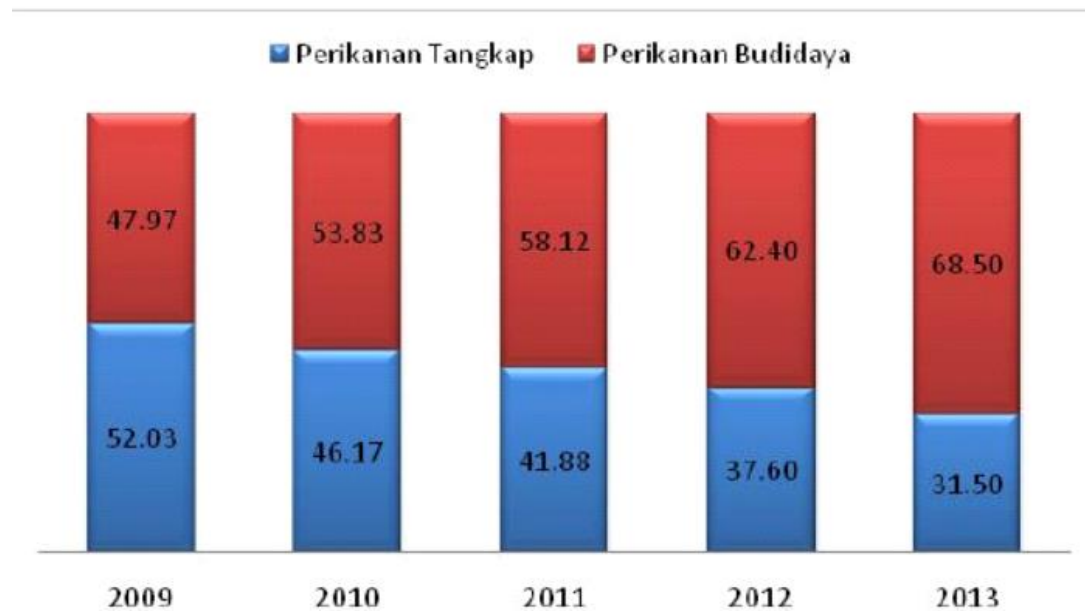
## Produksi Perikanan Indonesia Tahun 2009-2013



Sumber : KKP Indonesia 2014 , data diolah.

Salah satu dari Sub-Sektor Perikanan yang ada di Indonesia adalah perikanan tangkap. Dari Gambar 1.3 di atas dapat terlihat tren peningkatan perikanan tangkap tidak terlalu signifikan, berbeda dengan sektor perikanan budidaya yang terlihat meningkat dengan tajam. Hal ini juga dibarengi dengan penurunan kontribusi perikanan tangkap yang menurun terhadap produksi perikanan nasional, seperti terlihat pada Gambar 1.4 yang menggambarkan bagaimana kontribusi perikanan tangkap dan perikanan budidaya terhadap perikanan nasional.

**Gambar 1.4**  
**Kontribusi Perikanan Tangkap dan Perikanan Budidaya terhadap Perikanan Nasional**



*Sumber : KKP Indonesia 2014, data diolah.*

Kontribusi produksi perikanan tangkap terhadap produksi nasional tahun 2013 sebesar 31,50 persen sedangkan kontribusi perikanan budidaya sebesar 68,50 persen, terlihat penurunannya mulai dari tahun 2010-2013, dimana proporsi kontribusi perikanan budidaya lebih besar dibandingkan perikanan tangkap. Berbeda seperti di tahun 2009, dimana proporsi perikanan tangkap lebih besar dibandingkan perikanan budidaya.

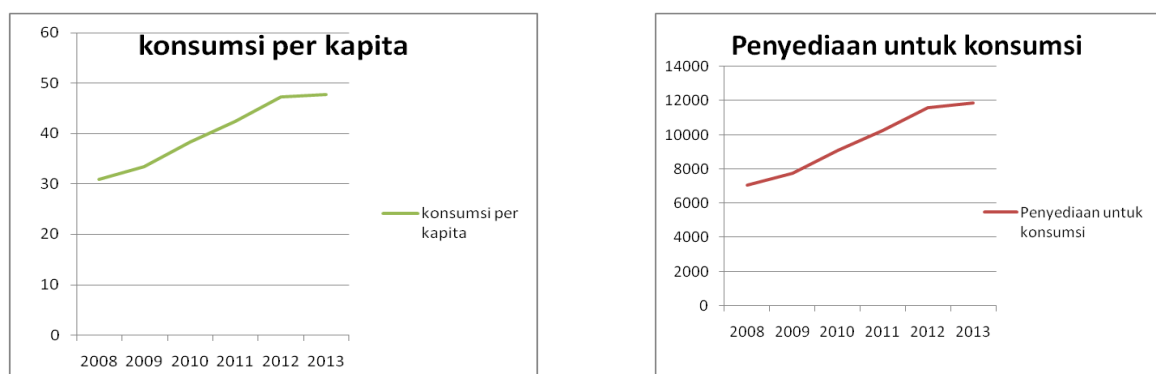
Produksi perikanan tangkap juga diklasifikasikan menurut kelompok jenis ikan, yaitu : ikan pelagis besar, ikan pelagis kecil, demersial, ikan karang, udang, udang barong/udang karang/lobster, kepiting dan rajungan, cumi-cumi, binatang kulit keras lainnya, kekerangan, binatang lunak lainnya, teripang. Data tahun 2013

komoditas perikanan jenis ikan pelagis kecil memiliki kontribusi 31,41 persen (1,8 juta ton), ikan pelagis besar sebesar 27,72 persen (1,6 juta ton), ikan demersial sebesar 26,27 persen (1,5 juta ton), binatang kulit keras sebesar 5,93 persen (338 ribu ton), binatang lunak sebesar 4,22 persen (241 ribu ton), dan ikan karang sebesar 3,71 persen (212 ribu ton).

Sebenarnya potensi perikanan tangkap di Indonesia cukup besar, hal ini dilihat dari kapasitas suplai yang terbatas, atau belum termaksimalkan namun kapasitas permintaan dari dalam maupun luar negeri yang cukup besar. Hal ini dapat kita lihat dari gambar 1.3 yang menggambarkan tentang ketersediaan ikan untuk konsumsi, dan konsumsi ikan per kapita dalam negeri yang terus naik, dan dari tahun 2008-2013, tingkat ketersediaan ikan untuk konsumsi memiliki kenaikan rata – rata 11,06 persen, dengan kenaikan konsumsi per-kapita sebesar 9,16 persen.

**Gambar 1.5**

**Penyediaan Ikan Untuk Konsumsi dan Konsumsi Perkapita**



*Sumber : KKP Indonesia 2014, data diolah.*

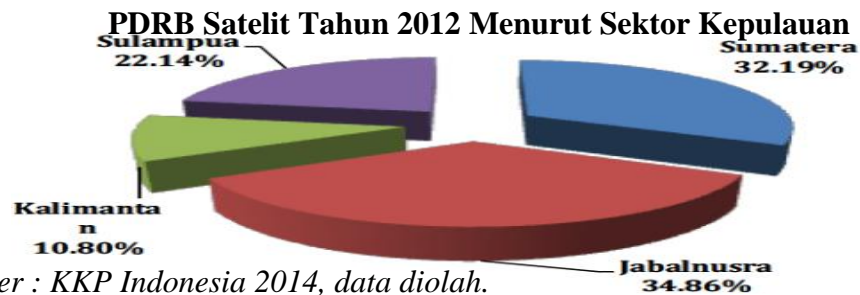
Dalam konteks perikanan tangkap, dengan luas wilayah perairan laut Indonesia sebesar 3.544.743,9 km<sup>2</sup>, maka pemerintah dalam pengelolaan sumber daya perikanan membagi wilayah perairan laut tersebut menjadi 11 wilayah pengelolaan perikanan atau WPP. Ada 11 pembagian wilayah pengelolaan secara umum diantaranya :

- WPP – NRI 571 meliputi wilayah perairan Selat Malaka dan Laut Andaman.
- WPP – NRI 572 meliputi wilayah perairan Samudera Hindia sebelah Barat Sumatera, dan Selat Sunda.
- WPP – NRI 573 meliputi wilayah perairan Samudera Hindia Selatan Jawa hingga sebelah Selatan Nusa Tenggara, Laut Sawu, dan Laut Timor bagian Barat.
- WPP – NRI 711 meliputi wilayah perairan Selat Karimata, Laut Natuna, dan Laut China Selatan.
- WPP – NRI 712 meliputi wilayah perairan Laut Jawa.
- WPP – NRI 713 meliputi wilayah perairan Selat Makasar, Teluk Bone, Laut Flores, dan Laut Bali.

Jawa tengah termasuk kedalam WPP – NRI 712 yang berada pada wilayah Laut Jawa. Dalam penciptaan PDRB satelit tahun 2012, seperti yang dapat kita lihat di gambar 1.6, Produk Kelautan dan Perikanan, Jawa, Bali, dan Nusa Tenggara (Jabalnusra), menjadi penyumbang terbesar yaitu sebesar 34,86 persen.

Sisanya disumbang oleh Sumatera sebesar 32,19 persen, Sulampua (Sulawesi, Maluku, dan Papua) sebesar 22,14 persen.

**Gambar 1.6**



Dilihat dari segi tempat pendaratan ikan, Jawa Tengah memiliki volume cukup besar, dimana sebagian besar Wilayah Pengelolaan Perikanan Jawa Tengah berada pada utara Jawa dan terlihat kontribusinya cukup besar yaitu sebesar 15,68 persen atau sebesar 894 ribu ton (KKP,2014). Jawa Tengah memiliki beberapa kabupaten yang menjadi daerah penghasil perikanan. Salah satunya adalah Kabupaten Jepara. Dari Tabel 1.1 di bawah dapat dilihat bahwa jumlah produksi perikanan Kabupaten Jepara di tahun 2014 sebesar 914,4 ton. Jika dibandingkan dengan produktivitas Kabupaten/Kota yang berbatasan dengan Kabupaten Jepara seperti Kabupaten Pati dan Kabupaten Demak masih tergolong rendah.

Dari data yang didapat di BPS kabupaten Jepara kontribusi sektor perikanan terhadap PDRB Kab Jepara tahun 2012 sebesar 2.622.019,72 dari total PDRB sebesar 16.373.419,15 atau sebesar 16,01% dari total PDRB Kabupaten Jepara, di tahun 2013 kontribusi sektor perikanan sebesar 2.922.600 dari total

PDRB sebesar 17.985.797 atau sebesar 16,25%, dan di tahun 2014 kontribusi sektor perikanan sebesar 3.012.992 dari total PDRB sebesar 19.948.286 atau sebesar 15,10% dari total PDRB, hal ini menunjukkan bahwa sektor perikanan memiliki kontribusi yang cukup besar bagi PDRB Kabupaten Jepara.

**Tabel 1.1**  
**Nilai Produksi Perikanan Laut di Kab/Kota di Jawa Tengah Tahun 2014**

Kabupaten/Kota	Produksi (ton)	Nilai (000 Rupiah)
Kab.Cilacap	8397,8	23.275.270
Kab. Brebes	4173,7	42.984.475
Kota Semarang	438,5	3.008.180
Kab. Rembang	67.643,5	438.303.189
Kab. Pati	22.548,8	127.412.915
Kab. Jepara	914,4	4.740.590
Kab. Batang	46.671	217.294.498
Kab. Demak	2515	34.308.295
Total semua Kab/Kota	236.424,4	1.507.514.769

*Sumber : Jawa Tengah Dalam Angka 2014.*

Di kabupaten Jepara, ada 6 kecamatan yang menjadi fokus wilayah perikanan tangkap yaitu Kecamatan Kedung, Kecamatan Tahunan, Kecamatan Jepara, Kecamatan Mlonggo, Kecamatan Kembang, dan Kecamatan Mlonggo. Tabel 1.2 menunjukkan perkembangan produktivitas perikanan dari tahun 2010 sampai tahun 2014, dari Tabel 1.2, dapat dilihat bahwa rata-rata produksi

perikanan tangkap terutama di Kecamatan Kedung, Mlonggo, dan Donorojo mengalami penurunan produktivitas. Dari hal tersebut yang paling jelas penurunan produktivitasnya adalah Kecamatan Mlonggo, yang memiliki banyak tenaga nelayan namun produktivitasnya rendah.

**Tabel 1.2**  
**Perkembangan Produktivitas Perikanan Laut tiap Kecamatan**  
**Di Kabupaten Jepara**  
**Tahun 2010-2014**

<b>Tahun</b>	<b>Kecamatan</b>	<b>Jumlah nelayan (orang)</b>	<b>Produksi (Kg)</b>	<b>Produktivitas Kg/orang</b>
<b>2010</b>	Kedung	3414	1.708.880	500,5
	Tahunan	140	163.590	1168,5
	Jepara	3052	2.977.820	975,6
	<b>Mlonggo</b>	<b>3352</b>	<b>445.950</b>	<b>133,03</b>
	Kembang	320	49.520	154,75
	Donorojo	1040	382.880	368,15
<b>2011</b>	Kedung	3414	1.508.200	441,76
	Tahunan	140	153.420	1095,85
	Jepara	3052	4.135.200	1354,91
	Mlonggo	3352	442.195	131,91
	Kembang	320	48.800	152,5
	Donorojo	1040	341.985	328,8
<b>2012</b>	Kedung	3414	807.800	236,61
	Tahunan	140	153.420	1095,85
	Jepara	3052	5.182.900	1698,19
	<b>Mlonggo</b>	<b>3352</b>	<b>362.142</b>	<b>108,03</b>
	Kembang	320	41.527	129,77
	Donorojo	1040	153.500	147,59
<b>2013</b>	Kedung	3414	426.700	124,98
	Tahunan	140	136.500	975
	Jepara	3052	5.792.700	1898,03
	<b>Mlonggo</b>	<b>3352</b>	<b>436.400</b>	<b>130,19</b>
	Kembang	320	51.700	161,56
	Donorojo	1040	128.200	123,26
<b>2014</b>	Kedung	3414	174.500	51,11
	Tahunan	140	161.400	1152,85
	Jepara	3052	6.368.100	2086,53
	<b>Mlonggo</b>	<b>3352</b>	<b>205.200</b>	<b>61,21</b>
	Kembang	320	23.900	74,68
	Donorojo	1040	46.800	45

*Sumber : Jepara Dalam Angka 2010-2104, data diolah.*

Dari data yang didapat pada Tabel 1.2 di atas dapat dilihat perkembangan produktivitas perikanan tangkap di Kecamatan Mlonggo, dari tahun 2010-2011 produktivitas perikanan di daerah tersebut menurun sebesar 0,84 persen, dari tahun 2011-2012 produktivitasnya menurun sebesar 18,10 persen, mengalami peningkatan di tahun 2012-2013 sebesar 12,7 persen, namun kembali menurun drastis dari tahun 2013-2014 sebesar 52,98 persen.

## **1.2 . Rumusan Masalah**

Kabupaten Jepara merupakan salah satu daerah potensial untuk pengembangan sektor perikanan . sektor perikanan tersebut menjadi salah satu penyumbang bagi PDRB Kabupaten Jepara. Terbukti dari kontribusi sektor perikanan terhadap PDRB Kabupaten Jepara yang rata-ratanya sebesar 15,7 persen. Salah satu kecamatan di kabupaten Jepara, yaitu kecamatan Mlonggo, menjadi titik perhatian peneliti karena kecamatan tersebut merupakan salah satu kecamatan yang memiliki potensi sangat besar dalam hal produksi perikanan, fakta tersebut dapat dibuktikan lewat data produktivitas masing-masing kecamatan di Kabupaten Jepara. Dilihat dari data dalam latar belakang di atas juga terlihat bahwa produksi perikanan budidaya ternyata meningkat lebih pesat daripada produksi perikanan tangkap.

Kecamatan Mlonggo memiliki jumlah nelayan cukup besar, namun produktivitasnya jauh dibawah Kecamatan Tahunan yang hanya memiliki jumlah nelayan yang sedikit. Selain itu juga produksi perikanan Kecamatan Mlonggo juga belum maksimal, jauh di bawah Kecamatan Jepara. Dari perkembangan

produktivitas yang didapat dari tahun 2010-2014 perkembangan produktivitas Kecamatan Mlonggo menunjukkan tren yang menurun dari tahun 2010-2012, presentase penurunan sebesar 0,84 persen, menurun lagi sebesar 18,10 persen, terjadi peningkatan di tahun 2013 sebesar 12,7 persen namun turun kembali sebesar 52,98 persen di tahun 2013-2014.

Dari pemaparan rumusan masalah di atas, ada pertanyaan penelitian yang diajukan oleh penulis, yaitu :

1. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi produksi perikanan di Kecamatan Mlonggo, Kabupaten Jepara?
2. Bagaimanakah tingkat efisiensi teknis, efisiensi harga, dan efisiensi ekonomi pada produksi usaha perikanan tangkap kecamatan Mlonggo, Kabupaten Jepara ?
3. Bagaimanakah tingkat *return to scale* usaha perikanan tangkap di Kecamatan Mlonggo , Kabupaten Jepara

### **1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

Penelitian yang dilakukan pasti memiliki beberapa tujuan yang ingin dicapai, serta manfaat sehingga dapat berdampak positif bagi berbagai pihak

#### **1.3.1. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Menganalisis faktor yang mempengaruhi produksi perikanan tangkap di Kecamatan Mlonggo, Kabupaten Jepara

2. Menganalisis tingkat efisiensi teknis, efisiensi harga, dan efisiensi ekonomi pada usaha perikanan tangkap di Kecamatan Mlonggo, Kabupaten Jepara.
3. Menganalisis tingkat *return to scale* pada usaha perikanan tangkap di Kecamatan Mlonggo, Kabupaten Jepara

### **1.3.2. Manfaat Penelitian**

Hasil pembahasan dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik bagi pihak-pihak yang terlibat. Adapun manfaatnya antara lain :

#### **1.3.2.1 Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat secara teoritis, sekurangnya dapat berguna sebagai sumbangan pemikiran bagi dunia pendidikan.

#### **1.3.2.2 Manfaat Praktis**

Adapun manfaat praktis dari penelitian ini adalah :

- Bagi peneliti, dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memperluas dan memperdalam pengetahuan serta wawasan peneliti mengenai efisiensi produksi usaha perikanan tangkap di Kecamatan Mlonggo, Kabupaten Jepara. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi salah satu sumbangsih peneliti bagi dunia akademik.
- Bagi pemerintah, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan maupun bahan pertimbangan dalam merumuskan

kebijakan di sektor perikanan, terutama untuk meningkatkan jumlah produksi dan efisiensi usaha perikanan tangkap di Kecamatan Mlonggo, Kabupaten Jepara.

- Bagi masyarakat diharapkan dapat memberikan informasi tentang tingkat efisiensi dari produksi perikanan tangkap di Kecamatan Mlonggo, Kabupaten Jepara.

#### **1.4. Sistematika Penulisan**

Dalam melakukan penulisan skripsi, penulis menggunakan teknik sistematika penulisan untuk mempermudah pembaca dalam memahami penelitian ini. Adapun sistematika penulisan skripsi penelitian ini yang terdiri dari beberapa bab dengan penjelasan sebagai berikut :

##### **1. BAB I : PENDAHULUAN**

Bab ini menjelaskan mengenai Latar belakang yang terdiri dari perkembangan sektor perikanan di Indonesia, kontribusi PDB. Pengetahuan mengenai sub-sektor perikanan tangkap, produktivitas perikanan. Selain itu, pada bab ini juga akan dijelaskan mengenai rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

##### **2. BAB II : TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini menjelaskan mengenai penjelasan kajian serta teori yang digunakan sebagai pendekatan permasalahan yang akan diteliti,

penelitian terdahulu yang pernah dilakukan pada pokok pembahasan dan/atau metode analisis yang sama, kerangka pemikiran, dan hipotesis.

### **3. BAB III : METODE PENELITIAN**

Bab ini menjelaskan mengenai variabel penelitian dan definisi operasional, jenis data, sumber data, metode pengumpulan data, serta metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini.

### **4. BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN**

Bab ini menjelaskan mengenai deskripsi obyek penelitian, analisis data dan interpretasi hasil serta pembahasan penelitian.

### **5. BAB V : PENUTUP**

Bab ini menjelaskan mengenai kesimpulan, keterbatasan, dan saran dari penelitian ini.